

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan generasi muda yang diharapkan mampu untuk mengubah kondisi suatu bangsa. Selain itu, mahasiswa juga merupakan *agent of change* atau agen perubahan. Dengan adanya minat untuk menjadi pengusaha muda, diharapkan tumbuh jiwa kewirausahaan dan mandiri dalam diri mahasiswa.

Minat menjadi *young entrepreneur* didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Minat memulai usaha pada mahasiswa masih bisa dikatakan rendah, mereka masih termotivasi untuk bekerja di sebuah instansi atau menjadi pegawai negeri, ditambah lagi keyakinan mereka terhadap diri sendiri masih kurang. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 masih ragu untuk memulai sebuah usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki usaha dari 3 kelas yaitu:

**Tabel 1.1**  
Data Minat Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>	<b>Minat Berwira usaha</b>	<b>Persentasi minat berwirausaha</b>	<b>Tidak minat berwira usaha</b>	<b>Persentasi tidak minat berwirausaha</b>
A	28 orang	13 orang	46,42%	15 orang	53,58%
B	31 orang	16 orang	51,61%	15 orang	48,39%
C	30 orang	14 orang	46,66%	16 orang	53,34%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>43 orang</b>	<b>48,31%</b>	<b>46 orang</b>	<b>51,69%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa di kelas A terdapat 13 orang mahasiswa yang berminat menjadi *young entrepreneur*, di kelas B terdapat 16 orang, dan dikelas C terdapat 14 orang yang berminat. Dari keseluruhan kelas, dapat dilihat bahwa terdapat 48,31% mahasiswa yang berminat menjadi *young entrepreneur* sedangkan yang tidak berminat 51,69% mahasiswa.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Periyadi dan Junaidi (2019:236) Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat daripada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Namun menurut Crow dalam kristada (2010:29-30) menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan yang datang dari ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang, motif social, dan faktor emosional..

Setiap mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang berbeda-beda, walaupun sama-sama sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata kuliah kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa:

**Tabel 1.2**

Data nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017

Kelas	Jumlah mahasiswa	Nilai A	Persentasi nilai A	Nilai B	Persentasi Nilai B
A	28 orang	15 orang	53,57%	13 orang	46,43%
B	31 orang	10 orang	32,25%	21 orang	67,75%
C	30 orang	4 orang	13,34%	26 orang	86,66%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>29 orang</b>	<b>32,58%</b>	<b>60 orang</b>	<b>67,42%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa sudah tinggi, dapat dibuktikan dari nilai yang diperoleh mereka pada mata kuliah kewirausahaan. Sebanyak 32,58% mahasiswa mendapatkan nilai A dan sebanyak 67,42% mendapatkan nilai B. Tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai C ataupun nilai E.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi *young entrepreneur* merupakan pengetahuan kewirausahaan. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerer dalam Rahmania dan Efendi (2013:3) Faktor pendidikan (pengetahuan) kewirausahaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha atau minat menjadi *young entrepreneur*.

Menurut Iswandari dalam Ningsih (2014:227) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Namun Salhi dalam Ningsih (2014:277) menyatakan ada 4 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu : pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru

yang terstruktur. Serta pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta risiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan Bisnis stambuk 2017 masih rendah dikarenakan rata-rata mahasiswa masih ragu untuk memulai sebuah usaha. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3**

Data mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 yang memiliki usaha atau sudah yakin menjalankan usaha

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>	<b>Mahasiswa yang memiliki usaha</b>	<b>Persentasi mahasiswa yang memiliki usaha</b>	<b>Mahasiswa yang tidak memiliki usaha</b>	<b>Persentasi mahasiswa yang tidak memiliki usaha</b>
A	28 orang	4 orang	14,28%	24 orang	85,72%
B	31 orang	3 orang	9,67%	28 orang	90,33%
C	30 orang	4 orang	13,33%	26 orang	86,67%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>11 orang</b>	<b>12,35%</b>	<b>78 orang</b>	<b>87,65%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam tabel 1.3 diatas, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki atau menjalankan usaha sangat sedikit dari jumlah mahasiswa di ketiga kelas. Dari kelas A sendiri hanya 14,28% atau 4 orang yang memiliki usaha, di kelas B dari total 31 mahasiswa hanya 3 orang yang memiliki usaha, sedangkan di kelas C dari total 30 orang hanya 4 orang yang memiliki usaha.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Drost dan McGuire (2011) dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu. Efikasi diri sebagai indikator kepercayaan diri akan menimbulkan sikap merasa mampu akan mendirikan usaha baru dan kemampuan mengelola usaha.

Namun Wood dan Bandura dalam Peng & Kong (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri sebagai penilaian diri seseorang, apakah mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu, serta keyakinan bahwa mereka dapat mengubah keterampilan menjadi hasil yang sukses.

Ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi untuk memulai sebuah usaha, maka minat menjadi *young entrepreneur* juga akan semakin tinggi. Karena efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri sendiri untuk menciptakan peluang usaha baru.

Dalam perguruan tinggi, setiap mahasiswa dimotivasi untuk selalu menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya menjadi *young entrepreneur*. Mahasiswa sebagai kaum intelektual diharapkan mampu menciptakan peluang baru dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah kewirausahaan dapat diajarkan atau tidak. Menurut Lupiyohadi (2007) menyakini bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan karena wirausaha lahir dengan bakat alaminya, namun Drucker

(1996) menyakini bahwa kewirausahaan adalah sikap mental yang dapat dibentuk melalui Pengetahuan.

Selain itu, hasil penelitian tentang kewirausahaan kaitannya dengan efikasi diri menunjukkan perbedaan. Menurut Indarti dan Rostiani (2008), efikasi diri mempengaruhi intensi kewirausahaan, namun menurut Segal (2005) dan Wijaya (2008) menyatakan tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan.

Penelitian lain mengenai pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha juga memiliki perbedaan hasil penelitian. Menurut Hutasuhut (2018) pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun menurut Trisnawati (2014), pengetahuan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi tidak diikuti minat berwirausaha.

Minat menjadi *entrepreneur* tidak dibawa sejak lahir tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyebab minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 adalah kurangnya keyakinan mahasiswa pada kemampuannya sendiri untuk menjadi pengusaha muda sehingga masih ada rasa takut gagal ketika menghadapi tantangan serta belum berani untuk mengambil risiko.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* perlu diteliti karena dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan identik

dengan apa yang dimiliki baru dilakukan. Pandangan tersebut tidaklah tepat, karena minat menjadi *young entrepreneur* tidak hanya dimiliki oleh wirausahawan, akan tetapi dapat dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai keyakinan atau efikasi diri tinggi terhadap kemampuan kreativitasnya. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *young entrepreneur*. Tidak hanya pendidikan tetapi juga faktor efikasi diri atau keyakinan diri, adanya peluang, dan juga yang lain. Untuk mengetahui itu semua, maka dilakukan penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat menjadi *young entrepreneur*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi *Young Entrepreneur* pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 tidak menerapkan pengetahuan kewirausahaan.
2. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 memiliki efikasi diri yang rendah.
3. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 tidak percaya diri dengan hasil kreativitas mereka untuk dijadikan usaha.

4. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 memiliki minat yang rendah untuk mendirikan usaha sendiri.
5. Mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 tidak berminat menjadi *young entrepreneur*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ) dan minat menjadi *young entrepreneur* ( $Y$ ).

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan kewirausahaan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Serta memberikan sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memberikan pengaruh terhadap minat menjadi *young entrepreneur*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti:

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, dan mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat menjadi *young entrepreneur* mahasiswa.

### b. Bagi Unimed:

Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri untuk menumbuhkan minat menjadi *young entrepreneur* serta dapat diterapkan setelah lulus.

### c. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017:

Untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan minat menjadi *young entrepreneur*.